

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERPASANGAN DAN
PERSEORANGAN TERHADAP KETERAMPILAN GERAK
DASAR *DROPSHOT***

JURNAL

Oleh

BOY SEMBABA TARIGAN



**PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERPASANGAN DAN
PERSEORANGAN TERHADAP KETERAMPILAN GERAK
DASAR *DROPSHOT***

Oleh

BOY SEMBABA TARIGAN

Pembimbing

Drs. Surisman, M.Pd.

Drs. Usman Adam, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran berpasangan dan perseorangan terhadap kemampuan gerak dasar *dropshot*. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen komparatif, dengan populasi sebanyak 120 siswa, dan sampel sebanyak 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran berpasangan terhadap kemampuan gerak dasar *dropshot*. *Kedua*, ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran perseorangan terhadap kemampuan gerak dasar *dropshot*. *Ketiga*, ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan gerak dasar *dropshot*. *Keempat*, model pembelajaran yang lebih baik pengaruhnya terhadap kemampuan gerak dasar *dropshot*. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua model pembelajaran ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan gerak dasar *dropshot* dalam bulutangkis, tetapi model pembelajaran berpasangan memiliki pengaruh yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran perseorangan terhadap kemampuan gerak dasar *dropshot*.

Kata kunci : berpasangan, *dropshot*, model, pengaruh, perseorangan.

**EFFECT OF LEARNING MODEL PAIRS AND INDIVIDUAL SKILLS OF
MOTION BASIC DROPSHOT**

By

BOY SEMBABA TARIGAN

Adviser

Drs. Surisman, M.Pd.

Drs. Usman Adam, M.Pd.

This study aimed to determine how much influence of the pairs and individual learning models for basic motor skills of dropshot. The research methodology used in this study was a comparative experimental method, with a population of 120 students, and a sample of 30 students. The results showed: first, there was a significant effect of paired learning models to the basic motor skills of dropshot. Secondly, there was a significant effect of individual learning models for basic motor skills of dropshot. Third, there are significant differences on basic motor skills of dropshot. Fourth, learning model that has better influence on basic motor skills of dropshot. It can be concluded that this study gives both models a significant influence on the basic motor skills dropshot in badminton, but pairs learning model has a better effect than individual learning model for basic motor dropshot skills.

Keywords: pairs, dropshot, models, influences, individuals.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Peneliti mengidentifikasi penyebab masih rendahnya pengetahuan tentang cara melakukan teknik dasar pukulan *dropshot* adalah karena model pembelajaran yang digunakan masih kurang tepat dan kurang bervariasi. Guru perlu mengadakan perbaikan dalam menggunakan model pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan langkah-langkah dalam melakukan pukulan *dropshot* sehingga menghasilkan pukulan *dropshot* yang akurat, dan bisa mendapatkan poin dalam bermain. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pula terhadap keberhasilan atau pencapaian dari tujuan pembelajaran itu sendiri, karena dengan model pembelajaran yang sesuai maka tingkat keberhasilan pembelajaran gerak akan mudah dikuasai oleh siswa.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Model

Pembelajaran Berpasangan dan Perorangan Terhadap Keterampilan Gerak Dasar *Dropshot* Pada Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bumi Ratu".

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya pengetahuan cara melakukan gerak dasar *dropshot* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bumi Ratu.
2. Model pembelajaran yang digunakan masih belum bervariasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bumi Ratu.
3. Belum tepatnya pegangan *grip*, cara memukul dan *footwork* saat melakukan gerak dasar *dropshot* dalam olahraga bulutangkis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bumi Ratu.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran berpasangan berpengaruh terhadap keterampilan gerak dasar *dropshot* dalam bulutangkis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bumi Ratu?
2. Apakah model pembelajaran perorangan berpengaruh terhadap keterampilan gerak dasar *dropshot* dalam bulutangkis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bumi Ratu?
3. Manakah model pembelajaran berpasangan dan perorangan yang berpengaruh lebih besar terhadap keterampilan gerak dasar *dropshot* dalam bulutangkis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bumi Ratu?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh model pembelajaran berpasangan terhadap

keterampilan gerak dasar *dropshot* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bumi Ratu.

2. Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh model pembelajaran perorangan terhadap keterampilan gerak *dropshot* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bumi Ratu.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran berpasangan dan perseorangan terhadap keterampilan gerak dasar *dropshot* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bumi Ratu.

Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi:

1. Sekolah
2. Pendidik
3. Siswa
4. Peneliti
5. Bagi Program Studi Penjaskes

TINJAUAN PUSTAKA

Bulutangkis

Bulutangkis merupakan permainan yang banyak menggunakan

keterampilan fisik dengan gerakan yang cepat dan pukulan keras yang dilakukan dalam waktu beberapa detik di antara reli-reli panjang. Keterampilan dasar yang diperlukan dalam bulutangkis di antaranya adalah cara memegang raket, sikap berdiri, gerakan kaki, dan memukul *shuttlecock* (Grice, 1994)

Dropshot

Dropshot adalah pukulan yang dilakukan dengan tujuan menempatkan *shuttlecock* secepatnya dan sedekat-dekatnya dengan jaring pada lapangan lawan. *Dropshot* memerlukan lebih banyak keterampilan lentukan. Pukulan *dropshot* dalam permainan jaring diusahakan agar *shuttlecock* jatuh dan tajam ke bawah. Pukulan dilakukan pada saat *shuttlecock* pada puncak ketinggiannya dan tidak boleh sampai *shuttlecock* turun di bawah net (M. Ick Sugiarto, 2004:58).

Model Pembelajaran Berpasangan

Menurut Spencer Kagen (1993) model pembelajaran berpasangan adalah

model pembelajaran yang juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan keterampilan memberi penilaian.

Model Pembelajaran Perseorangan

Syaiful Sagala (2012:185) mengungkapkan pada model pembelajaran secara individual, guru memberikan bantuan belajar kepada masing-masing pribadi siswa sesuai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Guru akan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada masing-masing individu siswa untuk dapat belajar sesuatu dengan keterampilan yang dimiliki siswanya.

Kerangka Berpikir

Jelas bahwa tujuan utama belajar gerak adalah untuk meningkatkan keterampilan gerak yaitu perubahan perilaku yang bersifat psikomotor dan perubahan itu dapat ditafsirkan dalam perubahan penguasaan keterampilan gerak suatu cabang olahraga.

Selain perubahan yang bersifat psikomotor perubahan itu juga bersifat

kognitif dan afektif, karena selain itu berlatih pola gerak, adapun belajar memahami konsep dan peraturannya serta nilai-nilai yang terkandung di dalam cabang olahraga tersebut.

Maka dapat diketahui bahwa untuk dapat bermain bulutangkis dengan baik terlebih dahulu menguasai beberapa keterampilan bulutangkis, keterampilan taktis serta memiliki kebugaran jasmani yang baik.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁₀ : Tidak Ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran berpasangan terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar *dropshot* dalam bulutangkis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bumi Ratu.

H₁₁ : Ada pengaruh yang signifikan model dari pembelajaran berpasangan terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar *dropshot* dalam

bulutangkis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bumi Ratu.

H₂₀ : Tidak Ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran perseorangan terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar *dropshot* dalam bulutangkis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bumi Ratu.

H₂₁ : Ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran perseorangan terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar *dropshot* dalam bulutangkis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bumi Ratu.

H₃₀ : Ada perbedaan hasil kemampuan gerak dasar *dropshot*, antara siswa yang diberi treatment model pembelajaran berpasangan dan siswa yang diberi treatment model pembelajaran perseorangan terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar *dropshot* dalam bulutangkis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bumi Ratu.

H₃₁ : Tidak ada perbedaan hasil kemampuan gerak dasar *dropshot*,

antara siswa yang diberi treatment model pembelajaran berpasangan dan siswa yang diberi treatment model pembelajaran perseorangan terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar *dropshot* dalam bulutangkis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bumi Ratu.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan suatu metode, penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Hal ini berarti metode penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Menurut (Arikunto, 2010:3) penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen komparatif atau eksperimen semu, karena didalam perlakuan ini tidak ada kontrol. Menurut (Nazir, 2005: 58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian

deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. menurut Arikunto (2010:3) penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (treatment) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai khas tersendiri terutama dengan adanya kelompok kontrol.

Populas dan Sampel

Populasi Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan dan diamati Populasi adalah kumpulan keseluruhan objek yang akan dikaji dalam suatu kegiatan penelitian yang diberikan perlakuan

dan melihat dampak dari hasil perlakuan tersebut secara seksama agar hasil perlakuan tersebut dapat terlihat nyata dalam pemberian latihan. Dalam penelitian ini jumlah populasi kelas VII SMP N 1 Bumi Ratu sebanyak 120 orang.

Sampel Penelitian

Melihat dari populasi yang ada dengan jumlah siswa yang diambil mengikuti pelajaran olahraga bulutangkis berjumlah 120 orang maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang sedang mendapatkan olahraga bulutangkis dengan jumlah 25% dari 120 orang maka di dapatkan 30 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu 28 siswa dengan 14 orang mendapat treatment dan 14 orang sebagai kelompok control teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan ordinal pairing.

Variabel Penelitian

variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik

perhatian suatu penelitian. (Arikunto, 2010:159).

Variabel Bebas (*independen*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu: model pembelajaran berpasangan (X_1), model pembelajaran perorangan (X_2)

Variabel Terikat (*dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah gerak dasar *dropshot* dalam bulutangkis (Y).

Instrumen Penelitian

Untuk mengukur keterampilan *dropshoot* digunakan *dropshoot test* sedangkan alat ukur menggunakan metode teknik ulang. Menurut Nurhasan (2001 : 118), untuk mengetahui besarnya derajat keterandalan suatu alat pengukur

dapat dilakukan dengan melakukan dua kali pengukuran, yaitu pengukuran pertama dan ulangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

hasil tes awal pada kelompok model pembelajaran berpasangan diperoleh jumlah total skor gerak dasar *dropshot* siswa adalah 240, nilai rata-rata 16,00, standar deviasi 3,00 dan varians 9, sedangkan pada tes akhir mengalami peningkatan yang signifikan yaitu jumlah total skor gerak dasar *dropshot* siswa adalah 315, nilai rata-rata 21,00, standar deviasi 2,07 dan varians 4,29.

Dan pada tes awal kelompok model pembelajaran perorangan diperoleh jumlah total skor gerak dasar *dropshot* siswa adalah 241, nilai rata-rata 16,07 sedangkan nilai standar deviasi 3,06 dan varians 9,36, kemudian pada tes akhir juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu jumlah total skor gerak dasar *dropshot* siswa adalah 279, nilai rata-rata 16,80 dan nilai standar deviasi 2,82 sedangkan nilai varians 7,97. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa kedua perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap gerak dasar *dropshot*.

Pembahasan

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil gerak dasar *dropshot* siswa. Kedua kelompok model pembelajaran menunjukkan peningkatan yang berarti. Namun berdasarkan hasil selisih rata-rata kedua kelompok yaitu antara kelompok model pembelajaran berpasangan dan kelompok model pembelajaran perorangan dapat diketahui bahwa model pembelajaran berpasangan menunjukkan nilai uji t yang lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran perseorangan, artinya kedua jenis model pembelajaran ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil gerak dasar *dropshot* tetapi hasil latihan dari model pembelajaran berpasangan lebih tinggi dibandingkan hasil latihan model pembelajaran perorangan.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa kedua model pembelajaran ini sama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil gerak dasar *dropshot*, namun model pembelajaran berpasangan memiliki pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan model pembelajaran perseorangan terhadap hasil gerak dasar *dropshot* dalam bulutangkis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bumi Ratu.

Implikasi penelitian ini, tanpa perlakuan yang cocok dan sesuai, tanpa pemilihan model pembelajaran yang cocok dan sesuai tidak mungkin hasil penelitian ini akan berpengaruh secara *signifikan*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran berpasangan terhadap peningkatan keterampilan gerak

dasar *dropshot* dalam bulutangkis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bumi Ratu.

2. Ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran perseorangan terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar *dropshot* dalam bulutangkis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bumi Ratu.
3. Model pembelajaran berpasangan memiliki pengaruh yang lebih signifikan dari metode pembelajaran perseorangan terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar *dropshot* dalam bulutangkis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bumi Ratu.

Saran

1. Peneliti dapat meningkatkan dan melatih keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan gerak dasar dalam bulutangkis, khususnya gerak dasar *dropshot*.

2. Bagi siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar pukulan dropshot dalam bulutangkis bagi siswa yang dijadikan objek penelitian.
 3. Bagi pelatih maupun guru Pendidikan Jasmani menjadi bahan pertimbangan dan bahan acuan dalam mengelola proses pembelajaran gerak dasar dropshot dalam permainan bulutangkis dengan model pembelajar yang bervariasi.
 4. Bagi Program Studi Penjaskes menjadi salah satu acuan dalam bahan pengkajian untuk diaplikasikan dalam praktik pembelajaran, khususnya bulutangkis baik di sekolah maupun Universitas.
- Kagen, Spancer. 1993. *Model Pembelajaran Pair Check*. Jakarta: Divisi Buku Sport.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani: Prinsip-prinsip dan penerapannya*. Jakarta: Dirjen OR Depdiknas.
- Sugiarto, I. 2004. *Total Badminton*. Solo: CV. Setyaki Eka Anugerah.
- Syaiful, S. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*". Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Grice, Tony. 1994. *Bulutangkis: Petunjuk Praktis Untuk Pemula dan Lanjutan*. Jakarta: Divisi Buku Sport.